

ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PT INDOSAT, TBK (PERIODE TAHUN, 2012-2023 PER KUARTAL)

Yustinus Rawi Dandono¹; Yasinta Aurellia²
STIE Bhakti Pembangunan
yrawidandono@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze (1) the effect of Return on Assets (ROA) on stock prices, (2) the effect of the Current Ratio (CR) on stock prices, (3) the effect of the Debt-to-Equity Ratio (DER) on stock prices, (4) the effect of the Price-Earnings Ratio (PER) on stock prices, and (5) the combined effect of ROA, CR, DER, and PER on stock prices. The data used in this study were obtained from the published quarterly financial statements of PT Indosat Tbk for the period of 2012–2023.

The study employs multiple linear regression analysis, incorporating classical assumption tests. Partial significance was assessed using the t-test, while simultaneous significance was evaluated using the F-test, with a significance level of 5%.

The results indicate that, individually, the ROA and DER variables have a significant effect on stock prices, whereas the CR and PER variables do not. However, the variables ROA, CR, DER, and PER collectively influence stock prices. The adjusted R-squared value is 0.753, indicating that the independent variables explain 75.3% of the variation in the dependent variable, while the remaining 24.7% is explained by other independent variables outside the model.

Keywords: *Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt-to-Equity Ratio (DER), Price-Earnings Ratio (PER), and Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham, (2) pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham, (3) pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham, (4) pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham, (5) pengaruh *Return ON Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi per kuartal PT. Indosat, Tbk periode 2012 – 2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan melibatkan uji asumsi klasik, dilanjutkan dengan signifikansi secara parsial dengan menggunakan uji hipotesis yaitu uji t sedangkan untuk mengetahui secara bersama-sama digunakan uji F tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA, CR, DER, dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Nilai adjusted R-squared dalam penelitian ini sebesar 0,753 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 75,3% sedangkan sisanya sebesar 24,7% dijelaskan oleh variabel bebas lain di luar model.

Kata Kunci: *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price Earning Ratio (PER)* dan Harga Saham.

INTRODUKSI

Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan bisnis, ekonomi, dan teknologi yang semakin kompetitif di Indonesia, maka semakin banyak juga perusahaan yang berkembang dan tumbuh menjadi perusahaan besar. Perusahaan tidak akan cukup jika hanya mengandalkan dana yang berada di dalam perusahaan untuk membiayai aktivitas bisnisnya, tetapi perusahaan juga akan membutuhkan sumber dana lain yang berasal dari luar perusahaan. Sumber lain tersebut dapat dijumpai pada pasar modal.(Dandono, 2024)

Penelitian ini menggunakan variable bagian dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio pertumbuhan, di antaranya *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*. Harga saham adalah salah satu faktor penilaian dari perusahaan. Peningkatan harga saham dapat disebabkan karena tingginya permintaan, hal ini menunjukkan bahwa harga saham tersebut mempunyai tingkat penjualan yang tinggi, dengan demikian kebutuhan akan dana perusahaan dapat berjalan lancar karena tersedianya dana yang cukup dari investor Islamiyah et al., (2021). Selain itu, faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi salah satu alasan naik turunnya harga saham. Faktor yang mempengaruhi harga saham, faktor tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu faktor teknikal dan faktor fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu pendekatan investasi yang dilakukan dengan cara mempelajari data historis harga saham dan kemudian menghubungkannya dengan volume trading yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Sedangkan analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan.(Aryanti, 2025)

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Pasar Modal

Menurut Menaung et al. (2022), pasar modal adalah pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, seperti obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Sedangkan menurut Hakim dan Sudaryo (2022), pasar modal adalah bagian dari pasar keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, hak, obligasi konversi, dan lain-lain, dan penyelenggara pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan terbuka dan penawaran umum serta transaksi surat berharga perusahaan terbuka yang berkaitan dengan sektor dan profesi yang berkaitan dengan surat berharga.

Instruman Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2018), beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain saham, obligasi, reksadana, dan *instrument derivative*. Masing-masing sekuritas tersebut memberikan *return* dan risiko yang berbeda-beda:

a. Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak

terhadap pendapatann dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

b. Obligasi

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan perndapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Pada saat membeli obligasi, investor akan mengetahui dengan pasti berapa pembayaran bunga yang akan diperolehnya secara berkala dan pembayaran kembali nilai pasar (*parvalue*) pada saat jatuh tempo.

c. Reksadana

Reksadana (*mutual find*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik dipasar modal maupun di pasar uang.

d. Instrumen Derivatif (*opsi and futures*)

Instrumen derivatif merupakan sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan.

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2019) *Return on Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Menurut Hery (2018) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Menurut Fahmi (2017) mendefinisikan sebagai berikut. Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas *solvensi* (membayarkan) jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Sedangkan menurut Kasmir (2019) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Dandono, 2024).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2019) sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Sujarweni (2020), *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk melengkapi seluruh kewajibannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang dipakai untuk menganalisa jumlah modal perusahaan yang akan digunakan untuk jaminan hutang kepada kreditor yang dituangkan dalam laporan keuangan (Adhani & Rahmawati, 2021). Sehingga menurut Kamsir rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Price Earning Ratio (PER)

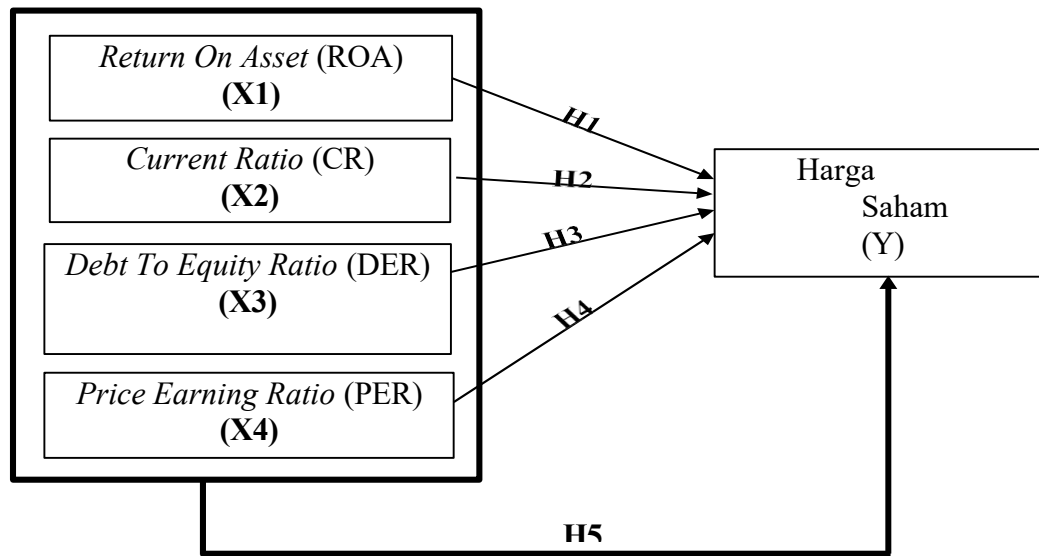
Menurut Bringham dan Houston (2010), *Price Earning Ratio* adalah harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. *Price Earning Ratio* adalah rasio harga saham terhadap *Price Earning Ratio* lain dengan kata lain menunjukkan seberapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan dari *Earnings* (Supriyadi, 2025). Rumus untuk menghitung PER menurut Bringham dan Houston (2010:134) yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Kerangka Pemikiran

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Terkait dengan penelitian yang dilakukan berikut ini akan di sampaikan kerangka pemikiran. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :
: Parsial
: Simultan

Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Hardani et al., 2020), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham PT Indosat, Tbk periode 2012 – 2023, per kuartal.

- H_{o1} : *Return On Asset (ROA)* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Indosat, Tbk periode 2012 – 2023, per kuartal.
- H_{a1} : *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indosat, Tbk periode 2012 – 2023, per kuartal.
- H_{o2} : *Current ratio (CR)* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Indosat, Tbk periode 2012 – 2023, per kuartal.
- H_{a2} : *Current ratio (CR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indosat, Tbk periode 2012 – 2023, per kuartal.
- H_{o3} : *Debt To Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Indosat, Tbk periode 2012 – 2023, per kuartal.
- H_{a3} : *Debt To Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indosat, Tbk periode 2012 – 2023, per kuartal.
- H_{o4} : *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Indosat, Tbk periode 2012 – 2023, per kuartal.
- H_{a4} : *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indosat, Tbk periode 2012 – 2023, per kuartal.
- H_{o5} : *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Indosat, Tbk periode 2012 – 2023, per kuartal.
- H_{a5} : *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indosat, Tbk

periode 2012 – 2023, per kuartal.

METODOLOGI

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2023 yang dipublikasi melalui www.idx.co.id dan website perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang berasal dari berbagai sumber, data untuk mengukur variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) dan Harga Saham diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT Indosat, Tbk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan metode penelitian ini adalah jenis penelitian uji. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *independen* dan *dependen*. Di mana variabel independen terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) sedangkan variabel dependen yaitu Harga Saham.

Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini menggunakan *study time series* yaitu penelitian terhadap rentetan waktu atau dalam kurun waktu yang berurutan (Sugiyono, 2021). Periode yang digunakan dari data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tahun 2012 – 2023, per kuartal.

Unit Analisis Data

Unit analisis adalah satuan penentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini, objek penelitian yang dipilih penulis adalah perusahaan PT Indosat, Tbk.

Metode Pengumpulan Dan Pemilihan Data

Berdasarkan sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder maka metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan membaca, mengumpulkan, mencatat serta mempelajari literatur dan dokumen-dokumen yang diperlukan (Ghozali, 2021). Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber antara lain:

1. Perpustakaan STIE Bhakti Pembangunan yaitu berupa buku referensi dan contoh skripsi tahun sebelumnya.
2. Laporan keuangan tahunan PT Indosat, Tbk tahun 2012 – 2023, per kuartal.
3. Media internet dalam situs www.idx.co.id, www.google.com, <https://scholar.google.com/>, <https://ioh.co.id/portal/id/iohindex> dan situs lainnya.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan PT Indosat, Tbk dengan harga saham periode 2012 – 2023.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indosat, Tbk tahun 2012 – 2023, per kuartal.

HASIL

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham. Dalam menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan penganalisisan data yang telah dikumpulkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT Indosat, Tbk dan harga saham penutupan pada periode 2012 – 2023. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS 25.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum, baik variabel independen maupun variabel dependen yang dihitung berdasarkan data secara keseluruhan. Berikut data statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Analisis Statistik Deskriptif

Adapun *statistic* deskriptif yang telah diolah adalah sebagai berikut:

1. Variabel Harga Saham menunjukkan nilai minimum sebesar 1555,0 dan nilai maksimum 9925,00. Sementara nilai rata-rata sebesar 5088,6458 dengan standar deviasi 1920,33512 sehingga mengindikasikan bahwa hasil sebaran data pada variabel Harga Saham baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
2. Variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum 10,82. Sementara nilai rata-rata sebesar 2,1820 dengan standar deviasi 2,25031 sehingga mengindikasikan bahwa hasil sebaran data pada variabel *Return On Asset* (ROA) kurang baik karena nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal.
3. Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 34,74 dan nilai maksimum 75,43. Sementara nilai rata-rata sebesar 51,4485 dengan standar deviasi 10,03735 sehingga mengindikasikan bahwa hasil sebaran data pada variabel *Current Ratio* (CR) baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
4. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 155,20 dan nilai maksimum 515,34. Sementara nilai rata-rata sebesar 276,8623 dengan standar deviasi 70,87246 sehingga mengindikasikan bahwa hasil sebaran data pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga penyebaran data menunjukan hasil yang normal.
5. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan nilai minimum sebesar 4,39 dan nilai maksimum 876,01. Sementara nilai rata-rata sebesar 78,9397 dengan standar deviasi 160,85599 sehingga mengindikasikan bahwa hasil sebaran data pada variabel *Price Earning Ratio*

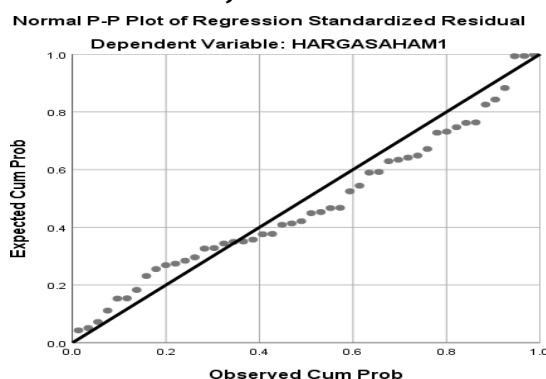
(PER) kurang baik karena nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas secara grafik probability plot dengan menggunakan SPSS versi 25 berikut:

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti dalam model regresi memenuhi syarat asumsi normal. Untuk memberikan hasil kesimpulan yang lebih pasti, pengujian lebih lanjut untuk mengetahui data penelitian bersifat normal menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Predicted a. Test Normal. b. Calculated c. Lilliefors Correction. d. This is a the true Sumber: (data	N		4	Unstandardized Value distribution is from data. Significance lower bound of significance. Output SPSS 25 diolah)
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5088.645833	
		Std. Deviation	1435.2532651	
	Most Extreme Differences	Absolute	.10	
		Positive	.08	
		Negative	-.10	
	Test Statistic		.10	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200		

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti dalam model regresi memenuhi syarat asumsi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), Nilai yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance* diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

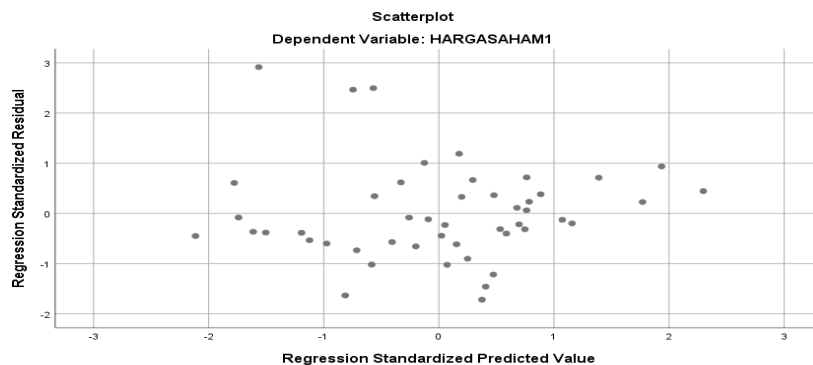
Berdasarkan data terlihat bahwa tidak terdapat nilai *Tolerance* dibawah 0,10 dan tidak ada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10. Hal ini berarti keempat variabel independen (bebas) tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham periode penelitian 2012 – 2023. Hal ini ditunjukkan dari:

1. ROA menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,828 > 0,10$ dan $VIF\ 1,207 < 10$, berarti ROA tidak terjadi multikolineritas.
2. CR menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,779 > 0,10$ dan $VIF\ 1,284 < 10$, berarti CR tidak terjadi multikolineritas.
3. DER menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,728 > 0,10$ dan $VIF\ 1,373 < 10$, berarti DER tidak terjadi multikolineritas.
4. PER menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,783 > 0,10$ dan $VIF\ 1,277 < 10$, berarti PER tidak terjadi multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa data (titik – titik) tidak membentuk suatu pola dan secara acak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW), dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokolerasi.

2. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian autokorelasi :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.75	964.948289	1.72

a. Predictors: (Constant), CR, PER, DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* sebesar 1.726. sementara dari DW tabel dengan taraf signifikansi 5% pada jumlah sampel (n) 48 dan jumlah variabel independen 4 (k=4) diperoleh batas bawah dengan nilai tabel (dL) sebesar 1.3619 dan batas atasnya (dU) sebesar 1.7206. karena nilai dw terletak antara $dU < dW < 4 - dU$ ($1.7206 < 1.726 < 2.2794$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi terdapat model regresi pada data penelitian ini.

Untuk memberikan hasil kesimpulan yang lebih pasti, pengujian lebih lanjut untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan metode uji run test. Berikut hasil pengujian run test:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-415.49
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	2
Total Cases	4
Number of Runs	2
Z	-1.31
Asymp. Sig. (2-tailed)	.18

a. Median

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,189 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi ini.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9824.951	2054.458		4.782	.000
	ROA	338.598	116.082	.417	2.917	.006
	CR	-41.535	26.716	-.229	-1.555	.128
	DER	-12.774	3.909	-.498	-3.268	.002
	PER	1.702	1.659	.151	1.026	.311

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 9824,951 + 338,598X_1 - 41,535X_2 - 12,774X_3 + 1,702X_4 + e$$

$$HS = 9824,951 + 338,598ROA - 41,535CR - 12,774DER + 1,702PER + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.12 maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta β_0 (Harga Saham) = 9824,951

Artinya jika variabel-variabel independen (ROA, CR, DER, dan PER) bernilai konstan atau 0, maka variabel dependen yaitu harga saham bernilai positif sebesar 9824,951.

2. Konstanta β_1 (ROA) = 338,598

Artinya koefisien regresi variabel *Return On Asset* (X1) sebesar 338,598.

Jika variabel CR, DER, PER tetap (nol), dan ROA mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham meningkat sebesar 338,598.

3. Konstanta β_2 (CR) = -41,535

Artinya koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X2) sebesar -41,535. Jika variabel ROA, DER, PER tetap (nol), dan CR mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham mengalami penurunan sebesar -41,535.

4. Konstanta β_3 (DER) = -12,774

Artinya koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (X3) sebesar -12,774. Jika variabel ROA, CR, PER tetap (nol), dan DER mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham mengalami penurunan sebesar -12,774.

5. Konstanta β_4 (PER) = 1,702

Artinya koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (X4) sebesar 1,702. Jika variabel ROA, CR, DER, tetap (nol), dan PER mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham meningkat sebesar 1,702.

4.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t yang bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi suatu variabel secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dan $df = n - k - 1 = 48 - 4 - 1 = 43$ diperoleh t-tabel sebesar 2,017.

Berdasarkan hasil dapat dilihat hasil perhitungan masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Return On Asset (ROA)

Data tabel 4.13 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,917 sedangkan t-tabel sebesar 2,017. Nilai t-hitung lebih besar dari t- tabel ($2,917 > 2,017$). Nilai t positif menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan searah dengan harga saham, dengan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Indosat, Tbk, tahun 2012 – 2023 per kuartal.

2. Variabel Current Ratio (CR)

Data tabel 4.13 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,555 sedangkan t-tabel sebesar 2,017. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,555 < 2,017$). Nilai t negatif menunjukkan bahwa CR memiliki hubungan berlawanan arah dengan harga saham, dengan tingkat signifikansi $0,128 > 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Indosat, Tbk, tahun 2012 – 2023 per kuartal.

3. Variabel Debt To Equity Ratio (DER)

Data tabel 4.13 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t-hitung sebesar -3,268 sedangkan t-tabel sebesar 2,017. nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-3,268$

$< 2,017$). Nilai t negatif menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan berlawanan arah dengan harga saham, dengan tingkat signifikansi $0,002 <$

$0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Indosat, Tbk, tahun 2012 – 2023 per kuartal.

4. Variabel Price Earning Ratio (PER)

Data tabel 4.13 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,026 sedangkan t-tabel sebesar 2,017. nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (1,026

$< 2,017$). Nilai t negatif menunjukkan bahwa PER memiliki hubungan berlawanan arah dengan harga saham, dengan tingkat signifikansi $0,311 > 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Indosat, Tbk, tahun 2012 – 2023 per kuartal.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. F- tabel dapat dicari pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, $df\ 1 = k-1 = 5-1 = 4$ dan $df\ 2 = n-k-48-5 = 43$ (k adalah jumlah variabel) sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,59.

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 4,979 sehingga $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yaitu $4,979 > 2,59$ dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ jadi hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Indosat, Tbk periode tahun 2012 – 2023, per kuartal.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil menunjukkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0,753. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (ROA, CR, DER, dan PER) dalam menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) yaitu sebesar 75,3%. sedangkan sisanya 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain seperti NPM, ROE, EPS, PBV, dan tingkat inflasi.

Uji Analisis Koefisien Korelasi

Penelitian ini menggunakan koefisien *product moment pearson*. Koefisien ini untuk mengukur keeratan hubungan antara dua *variable* yang mempunyai distribusi data normal.

Berdasarkan hasil menunjukkan perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham sebesar - 0,403. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan ROA terhadap Harga Saham berada di *range* 0,30 – 0,599, nilai koefisien minus memiliki arti negatif atau hubungan yang berlawanan (jika Harga Saham meningkat maka ROA menurun). Sedangkan tingkat signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Maka diperoleh kesimpulan Harga Saham dengan ROA mempunyai korelasi negatif dengan hubungan sedang/cukup sebesar (-0,403).
2. Koefisien korelasi variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham sebesar -0,406. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan CR terhadap Harga Saham berada di *range* 0,30 – 0,599, nilai koefisien minus memiliki arti negatif atau hubungan yang berlawanan (jika Harga Saham meningkat maka CR menurun). Sedangkan tingkat signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Maka diperoleh kesimpulan Harga Saham dengan CR mempunyai korelasi negatif dengan hubungan sedang/cukup (-0,406).
3. Koefisien korelasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham sebesar -0,453. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan DER terhadap Harga Saham berada di *range* 0,30 – 0,599, nilai koefisien minus memiliki arti negatif atau hubungan yang berlawanan (jika Harga Saham meningkat maka DER menurun). Sedangkan tingkat signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka diperoleh kesimpulan Harga Saham dengan DER mempunyai korelasi negatif dengan hubungan sedang/cukup (-0,453).
4. Koefisien korelasi variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham sebesar -0,372. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan PER terhadap Harga Saham berada di *range* 0,30 – 0,599, nilai koefisien minus memiliki arti negatif atau hubungan yang berlawanan (jika Harga Saham meningkat maka PER menurun). Sedangkan tingkat signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Maka diperoleh kesimpulan Harga Saham dengan PER mempunyai korelasi negatif dengan hubungan rendah (-0,372).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham PT Indosat, Tbk periode 2012 – 2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (X1) berdasarkan hasil uji – t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa t – hitung 2,917 dan t – tabel 2,017. Dapat diketahui bahwa dengan t – hitung $>$ t – tabel ($2,917 > 2,017$), dengan tingkat signifikan sebesar 0,006 yang berarti dibawah nilai signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Indosat, Tbk, periode tahun 2012 – 2023 per kuartal.

2. *Current Ratio* (X2) berdasarkan hasil uji - t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa t - hitung -1,555 dan t - tabel 2,017. Dapat diketahui bahwa dengan t - hitung < t - tabel (-1,555 < 2,017), dengan tingkat signifikan sebesar 0,128 yang berarti diatas nilai signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Indosat, Tbk, periode tahun 2012 - 2023 per kuartal.
3. *Debt To Equity Ratio* (X3) berdasarkan hasil uji - t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa t - hitung -3,268 dan t - tabel 2,017. Dapat diketahui bahwa dengan t - hitung < t - tabel (-3,268 < 2,017), dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 yang berarti dibawah nilai signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Indosat, Tbk, periode tahun 2012 - 2023 per kuartal.
4. *Price Earning Ratio* (X4) berdasarkan hasil uji - t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa t - hitung 1,026 dan t - tabel 2,017. Dapat diketahui bahwa dengan t - hitung < t - tabel (1,026 < 2,017), dengan tingkat signifikan sebesar 0,311 yang berarti diatas nilai signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Indosat, Tbk, periode tahun 2012 - 2023 per kuartal.
5. Hasil perhitungan uji simultan menunjukkan nilai F- hitung sebesar 4,979 sehingga F-hitung > F-tabel yaitu 4,979 > 2,59 dengan signifikansi 0.002 < 0.05 jadi hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama - sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Indosat, Tbk, periode tahun 2012 - 2023 per kuartal.
6. Berdasarkan pengujian koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai koefisien Determinasi sebesar 75,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 75,3% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen (ROA, CR, DER, dan PER) dan sisanya 24,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti NPM, ROE, EPS, PBV, dan tingkat inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I., & Rahmawati, R. (2021). Pengaruh Der, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Roe. *Owner*, 5(2), 685-700.
<https://doi.org/10.33395/Owner.V5i2.493>
- Aryanti, M.; A. I.; Justin, R. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 321-330.
- Dandono, R. Y. (2024). Analisa Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 -2022. *Management Research And Business Journal*, 1(Januari).
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26* (10th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edition*. . Pt Gramedia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Ed. 1, Cet. 12)*. . Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*

(10th Ed.). Cv.Alfabeta.

Supriyadi, H. A. I. ; A. N. A. N. (2025). Analisis Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018–2023. *Accounting Research And Business Journal*, 2(2), 38–51.

Tandelilin, E. (2018). *Pasar Modal : Manajemen Portofolio Dan Investasi*. . Kanisius .